

palopo lebih maju

bersama
**RAHMAT MASRI BANDASO &
ANDI TENRIKARTA**



VISI, MISI & PROGRAM PRIORITAS

membangun jiwa dan raga Kota Palopo

Sebuah kota ibarat manusia. Ia memiliki dua sisi yang tak bisa dipisahkan: jiwa dan raga. Sejatinya, kota tumbuh dan berkembang dengan 2 hal tersebut secara beriringan. Sayangnya, hari ini, kita melihat Palopo dibangun dari fisik ragawi semata. Padahal, kota ini memiliki hampir 200 ribu jiwa penduduk. Mereka adalah insan yang membawa nilai-nilai yang luhur, warga yang memiliki kebutuhan social-ekonomi yang perlu difasilitasi, dan manusia yang butuh ruang hidup yang layak.

Hari ini, fenomena kemiskinan, pengangguran dan *stunting* di Palopo secara umum kita temui di lingkaran luar pusat-pusat sumberdaya alam seperti di sekitar hutan (pegunungan), di kawasan berkarakter perdesaaan (persawahan), dan di pesisir timur (dekat laut). Hal ini menunjukkan kekeliruan dalam pengelolaan sumberdaya alam yang sejatinya memberi manfaat bagi sebesar-besar kesejahteraan masyarakat kita.

Perencanaan dan pengelolaan tata ruang Palopo belum responsif terhadap air sehingga frekuensi banjir dalam kota dan di wilayah cekungan selalu berulang. Belum ada upaya serius,

terstruktur dan efektif dalam penanganan banjir. Pada saat yang sama, indeks risiko bencana akan semakin tinggi seiring peningkatan aktivitas ekonomi dalam kota yang terancam rusak dan terdampak.

Tata Kelola pemerintahan dan keuangan daerah belum mampu memenuhi kebutuhan dan kepuasan masyarakat. Reformasi birokrasi cenderung tidak berjalan. Layanan publik, perizinan dan standar pelayanan minimum tidak menjadi prioritas. Di sisi yang lain, keuangan daerah dikelola dengan tidak profesional dan tidak *prudent*, serta tidak menerapkan prinsip-prinsip tata kelola dan pemerintahan yang baik. Hal ini memberi dampak pada iklim investasi yang kurang optimal, serta pertumbuhan ekonomi yang melambat dan tidak berkualitas.

Dominasi generasi milenial dan generasi zilenial telah menghadirkan lanskap bisnis yang baru berbasis pengetahuan dan kreativitas. Mereka lebih mandiri, bertalenta dalam kewirausahaan, dan terampil dalam dunia digital. Generasi baru ini memiliki perhatian, karakter dan kebutuhan yang berbeda dengan generasi senior yang sekadar memenuhi kebutuhan dasar. Namun di sisi lain, beberapa *fresh graduate* memang masih sibuk mencari kerja, dan tidak sedikit terjun sebagai *freelance* dan bekerja di sektor non formal. UMKM pemula berbasis bisnis kreatif terbangun namun masih sedikit yang 'naik kelas'.

Pada saat yang sama, hadir pula fenomena menebalnya angka generasi tua yang perlu mendapat respon pada kebutuhan akan kesehatan, keuangan bahkan perhatian secara *psiko-sosial*. Demikian pula dengan kaum perempuan yang semakin tinggi ekspektasinya pada kesempatan dan partipasi dalam pembangunan, serta kaum rentan lainnya seperti anak-anak dan kaum disabilitas yang butuh ruang untuk diakomodasi kebutuhannya.



visi Palopo 2025-2030



Berangkat dari latar belakang di atas, Rahmat Masri Bandaso dan Andi Tenrikarta memberi perhatian pada pembangunan generasi dan sumberdaya manusia Palopo yang lebih maju dan pemanfaatan ruang kota yang lebih manusiawi sebagai habitat bagi warga Palopo. Untuk itu, insya Allah kami akan mengusung visi Kota Palopo 2025-2030 adalah:

“PALOPO MAJU, KREATIF DAN LAYAK HUNI PADA TAHUN 2030”

Visi ini bermakna bahwa Palopo akan menjadi kota yang aktivitas ekonominya berbasis pengetahuan dan jasa, dengan perkembangan sub-sektor industri kreatif yang lebih dominan, yang didukung fasilitas dan manajemen perkotaan yang lebih maju dan moderen, serta ruang kota yang lebih aman, nyaman, produktif dan berkelanjutan.

Maju

Palopo memiliki posisi yang strategis secara geografis. Berada di persimpangan gugusan Pegunungan Latimojong dan Pegunungan Verbek yang kaya mineral dan biodiversity; berada di pesisir dan pangkal Teluk Bone yang berlimpah sumber daya perikanan; serta menjadi perlintasan lalu lintas antar-provinsi Sulawesi Selatan, Tengah dan Tenggara yang ramai mobilitasnya. Posisi ini memberi potensi yang luar biasa untuk perwujudan perkotaan yang lebih dinamis yang didorong oleh sektor jasa, perdagangan, pariwisata, konstruksi dan real estate serta keuangan.

Kreatif

Palopo memiliki beberapa modal pembangunan dalam pengembangan kota kreatif. Modal tersebut antara lain adalah tersedianya sumber daya manusia yang terdidik dan bertalenta kreatif; tersedianya belasan perguruan tinggi yang menjadi sumber daya pengetahuan dan teknologi; tersedianya sumber daya kebudayaan lokal yang berbeda dari daerah lain; serta telah terbentuknya iklim, ekosistem ekraf dan komunitas kreatif yang mandiri serta karakter warga dan dunia usaha yang toleran dan terbuka atas apresiasi dan kreatifitas.

Layak Huni

Sebagai tempat hidup dari ratusan ribu manusia, Kota Palopo harus menjadi 'rumah' yang nyaman, aman dan produktif bagi semua. Pembangunan harus dilakukan dengan inklusif, menjunjung tinggi prinsip berkelanjutan, yang sesuai dengan daya dukung dan daya tampung lingkungan. Pada saat yang sama, Pembangunan harus diarahkan untuk perlindungan kaum rentan, menjaga eksistensi warisan budaya dan nilai-nilai kultural, serta berdampak secara sosial ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

misi Palopo 2025-2030

Visi "PALOPO MAJU, KREATIF DAN LAYAK HUNI PADA TAHUN 2030"
diturunkan menjadi 7 Misi sebagai berikut:



Memajukan Pendidikan dan membina talenta kreatif, cerdas, serta berkarakter;



Meningkatkan Kualitas Layanan Kesehatan yang lebih modern dan Manusiawi;



Mengupayakan perlindungan sosial yang berkualitas bagi kelompok rentan dan berpenghasilan rendah;



Meningkatkan pertumbuhan inklusif, Daya Saing Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;



Menegakkan Tata Kelola Pemerintahan dan Pelayanan Publik yang Profesional, Adaptif, dan Berintegritas;



Pengembangan Infrastruktur yang Aman, Nyaman, Produktif dan Berkelanjutan;



Melestarikan Nilai Budaya Tana Luwu dan Pembinaan Prestasi Olah Raga dan Generasi Muda.



program prioritas Palopo 2025-2030



1. Pengembangan sekolah sehat, inklusif & ramah anak, dan Pembangunan Layanan kesehatan *homecare* dan rumah sakit standar internasional;
2. Pembangunan dan peningkatan infrastruktur pendukung pengembangan kota maju
3. Penataan regulasi perekonomian dan pengembangan pasar tradisional serta Kemudahan Investasi;
4. Penataan kelembagaan pemerintah daerah, perbaikan pelayanan publik berbasis kota cerdas;
5. Penambahan TPP ASN dan pemberian TPP khusus guru non PNS non sertifikasi;
6. Beasiswa *Palopo Future Leaders* untuk generasi muda, mentoring & *scale up* bisnis;
7. Pemberian Bantuan Pertanian, Perkebunan, Peternakan dan Perikanan serta UMKM;
8. Pendirian creative hub & art center, penyediaan dan kebudayaan, dan pelaksanaan event/festival bulanan;
9. Penataan taman tematik, lapangan olahraga multifungsi dan penambahan ruang terbuka hijau;
10. Penambahan insentif RT, RW, LPMK, petugas keagamaan, tokoh adat dan pelatih klub olahraga;
11. Rasionalisasi biaya beban air PDAM, gratis PBB tambak dan sawah LP2B;
12. Fasilitas konseling & advokasi perempuan dan anak;
13. Peningkatan kapasitas layanan Pelabuhan Tanjung Ringgit dan pengembangan *transit oriented development (TOD)*;
14. Pembangunan kolam retensi, drainase & tanggul pengendali banjir, normalisasi & naturalisasi sungai;
15. Pendirian TPS terpadu dan peningkatan layanan persampahan.

Bakal Calon Wali Kota Palopo,

Rahmat Masri Bandaso

Bakal Calon Wakil Wali Kota Palopo,

Andi Tenri Karta